



PENDAHULUAN

Tanaman Kakao (*Theobroma cacao* L.) merupakan salah satu komoditas yang cukup potensial dan sedang dikembangkan di daerah NTB, namun produksinya relatif rendah. Sebagian besar petani belum menerapkan teknik budidaya secara intensif. Perlakuan pemangkasan yang benar pada tanaman kakao merupakan hal penting dalam pemeliharaan untuk dapat meningkatkan produktivitas hasil kakao.

KEGUNAAN PEMANGKASAN

Secara umum kegunaan pemangkasan antara lain :

1. Meningkatkan produksi/hasil kakao.
2. Menciptakan kondisi disekitar kebun dan terutama disekeliling tanaman sedemikian rupa, sehingga tajuk tanaman mampu menangkap dan memanfaatkan energi matahari secara maksimum.
3. Mencegah berkembangnya hama dan penyakit.
4. Memudahkan para pekerja pada saat melakukan pemeliharaan tanaman.
5. Mengatur aerasi pohon, sehingga kelembaban relatif udara disekitar pohon tidak tinggi.

CARA PEMANGKASAN

A. Pemangkasan bentuk

Pemangkasan bentuk dilakukan untuk :

1. Mendapatkan kerangka dasar tanaman kakao yang baik, agar memiliki cabang-cabang utama yang kokoh dan sehat.
2. Mempermudah perlakuan pemangkasan selanjutnya.

Perlakuan pemangkasan bentuk pada tanaman asal semai atau tanaman okulasi yang mata okulasinya berasal dari tunas "ortotrop" (tunas yang tumbuh ke arah vertikal/lurus) berbeda

CARA PEMANGKASAN TANAMAN KAKAO

Agustus, 1997

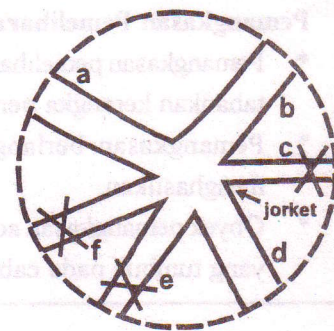
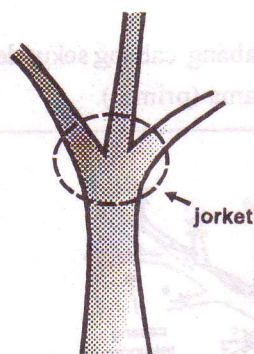
Agdex : 494 / 24

dengan tanaman asal stek dari cabang "plagiotrop" (tunas yang tumbuh ke berbagai arah/ke samping) atau tanaman okulasi yang mata okulasinya berasal dari cabang plagiotrop.

a. Tanaman asal semai dan okulasi dari tunas ortotrop :

- * Sebagai sasaran pemangkasan bentuk adalah cabang utama (primer). Cabang utama yang biasanya terbentuk antara 4 - 6 cabang, dikurangi menjadi 3 cabang. Dipilih cabang-cabang yang sehat, kuat dan bila memungkinkan dipilih cabang yang pertumbuhannya simetris dan mengarah keatas.
- * Pemangkasan bentuk dilakukan biasanya pada tanaman berumur 1,5 - 2 tahun setelah tanam atau setelah okulasi.

Pemangkasan bentuk tanaman asal semai dan okulasi dari tunas ortotrop



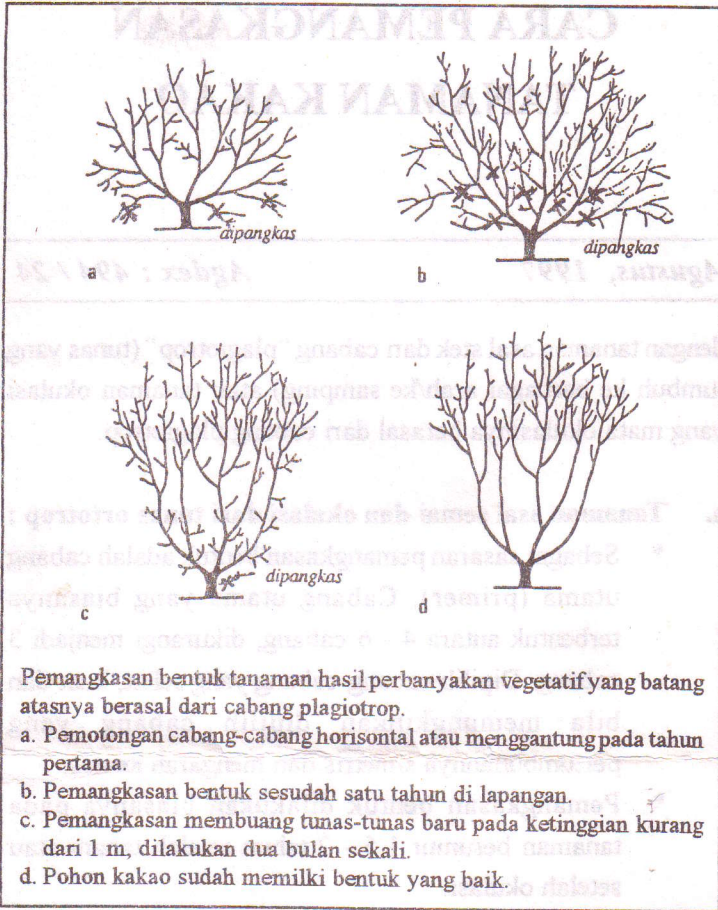
c, e dan f dipangkas

Gambar 1. Pemangkasan bentuk tanaman asal semai dan okulasi dari tunas ortotrop

b. Tanaman asal stek atau diokulasi dari cabang plagiotrop (tidak memiliki jorket).

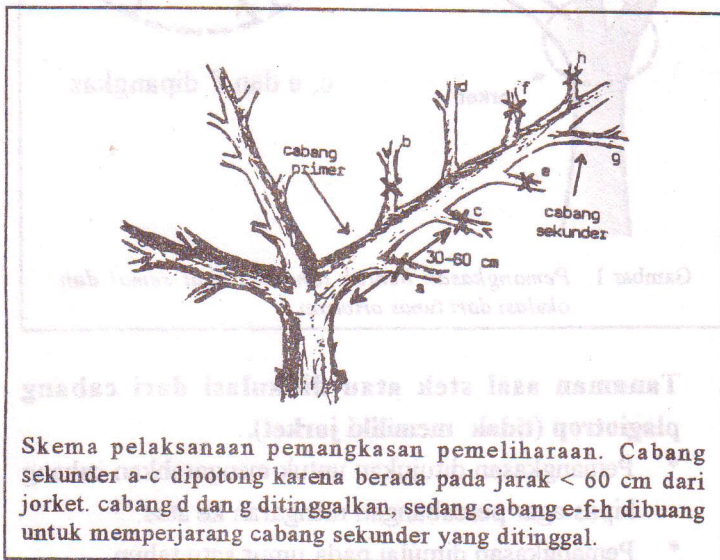
- * Pemangkasan ditujukan untuk mengarahkan cabang kipas agar percabangan mengarah ke atas.
- * Pemangkasan dimulai pada umur satu tahun.
- * Secara bertahap dilakukan pemotongan cabang-cabang kipas yang tumbuh dibagian bawah dan cabang-cabang yang arahnya mendatar serta menggantung.

- * Tunas-tunas baru yang tumbuh pada ketinggian kurang satu meter dari permukaan tanah dilakukan pemangkasan setiap dua bulan sekali.



B. Pemangkasan Pemeliharaan

- * Pemangkasan pemeliharaan dilakukan untuk mempertahankan kerangka percabangan yang sudah baik.
- * Pemangkasan berlangsung sampai saat tanaman menghasilkan.
- * Obyek pemangkasan adalah cabang-cabang sekunder yang tumbuh pada cabang utama (primer).



- * Semua cabang sekunder yang terdapat pada jarak kurang 60 cm dari jorket harus dibuang.
- * Supaya tajuk setiap tanaman kakao segera saling bertemu dan menutup, harus dicegah pemotongan ujung titik tumbuh yang mengarah keluar.

C. Pemangkasan Produksi

- Tujuan utama dilakukan pemangkasan adalah agar tanaman kakao mampu mencapai produktifitas maksimal, yaitu dengan cara mengatur jumlah daun atau mengurangi daun-daun yang kurang produktif dan terlindung dari sinar matahari.
- Sasaran pemangkasan produksi adalah ranting atau tunas air yang belum mengayu (menjadi kayu).
- Pemangkasan produksi sebaiknya dilakukan sesering dan sedini mungkin. Untuk daerah yang curah hujannya tinggi dilakukan dua kali sebulan.
- Cabang-cabang yang menggantung perlu dikurangi daun-daunnya agar dapat terangkat naik.

UNTUK DIPERHATIKAN

Kerusakan yang dialami oleh bagian tanaman kakao sebagai akibat cara pemangkasan yang salah dapat menurunkan kesehatan maupun produksi tanaman. Oleh sebab itu ada beberapa hal yang harus diperhatikan diantaranya :

1. Hindari pemotongan cabang-cabang besar berdiameter lebih 2,5 cm, karena akan merusak kerangka tanaman dan mendorong tanaman membentuk lebih banyak tunas air.
2. Bila terpaksa melakukan pemotongan cabang besar harus meninggalkan sisa yang cukup panjang (10 - 15 cm) dan bagian yang terpotong diolesi obat penutup luka.
3. Penggunaan alat pemangkas harus yang tepat, untuk cabang atau ranting berukuran kecil menggunakan gunting pemangkas atau pisau pemangkas. Untuk cabang besar gunakan gergaji pemangkas.
4. Untuk memangkas ranting-ranting yang letaknya tinggi, gunakan alat pemotong sabit bergalah.
5. Semua alat yang digunakan melakukan pemangkasan harus dalam keadaan bersih dan tajam.